

Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 1 Bukittinggi

Meliati Nur Utami¹, Syawaluddin², Hidayani Syam³, M. Arif⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: meliatinurutami@gmail.com¹, konselor.al@gmail.com²,
hidayansyam@uinbukittinggi.ac.id³, m.arif@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat bekerja karena diduga kurangnya kesiapan kerja, memiliki praktek kerja lapangan yang rendah, dan motivasi kerja yang rendah. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi. (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini sebanyak 55 orang siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kusioner kesiapan kerja, praktek kerja lapangan dan motivasi kerja yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel praktek kerja lapangan (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 45,9%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel motivasi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 49,6%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek kerja lapangan (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 58,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa praktek kerja lapangan dan motivasi kerja memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Kata kunci: *Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon that occurs in class XII students majoring in TKJ at SMK N 1 Bukittinggi. There are several students who experience difficulties when working due to alleged lack of work readiness, have low field work practice, and low work motivation. This study aims: (1) To determine the effect of field work practice (PKL) on the work readiness of class XII students majoring in TKJ at SMK N 1 Bukittinggi. (2) To determine the effect of work motivation on the work readiness of class XII students majoring in TKJ at SMK N 1 Bukittinggi. (3) To find out how much influence field work practice and work motivation have on the work readiness of class XII students majoring in TKJ at SMK N 1 Bukittinggi. This study uses a quantitative approach with an associative type. The population in this study were 55 students, the sampling technique in this study used total sampling technique. This study consisted of 55 students. The instruments used in this study are job readiness questionnaires, field work practice and work motivation developed by researchers. Data analysis used in this research is simple linear regression and multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant influence of the field work practice variable (X1) on work readiness (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 45.9%. (2) there is a positive and significant influence of the work

motivation variable (X2) on work readiness (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 49.6%. (3) there is a significant influence of field work practice (X1) and work motivation (X2) together on work readiness with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 58.3%. So it can be concluded that field work practice and work motivation have a positive influence on work readiness.

Keywords : *Field Work Practice, Work Motivation, Job Readiness*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat satu benang merahnya. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang profesional.

Kesiapan kerja merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh siswa SMK karena siswa SMK merupakan harapan bagi dunia industri atau dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Agus Fitriyanto mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Wagner dalam Firdaus mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Sukardi mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan yang secara langsung dapat diterapkannya (Sukardi, 1994). Menurut Bambang Endroyo, mengemukakan bahwa "Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Agus Afri Yanto ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain. 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak. 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi. Pengendalian diri atau emosi dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. 4) Memiliki sikap kritis Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide atau gagasan serta inisiatif. 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut. 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri. 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut Kartini, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor dari dalam diri sendiri meliputi: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor dari luar diri sendiri meliputi: lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji (Kartono, 1985).

Menurut Sukardi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut: 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu, diantaranya: kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi/kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan, dan masalah keterbatasan pribadi. 2) Faktor social (Sukardi, 1994). Brady menyebutkan terdapat enam indikator kesiapan kerja diantaranya tanggung jawab (Responsibility), Fleksibilitas (Flexibility), Keterampilan (Skills), Komunikasi (Communication), Pandangan diri (Self View), Kesehatan dan keselamatan (Health & Safety). Menurut Hamalik bahwa praktek kerja lapangan (PKL) merupakan model pelatihan yang diselenggarakan dilapangan, yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja (Hamalik, 2007).

Berdasarkan buku panduan PKL di SMK N 1 Bukittinggi, yang dimaksud dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menginternalisasi dan menerapkan keterampilan karakter dan budaya kerja (soft skills) serta menerapkan, meningkatkan, dan mengembangkan penguasaan kompetensi teknis (hard skills) sesuai dengan konsentrasi keahliannya dan kebutuhan dunia kerja, serta kemandirian berwirausaha. Adapun kerangka kegiatan yaitu: 1) Masa Persiapan seperti pembentukan kepanitiaan, penentuan jadwal, penyiapan buku pedoman dan jurnal PKL, sosialisasi kegiatan PKL kepada orang tua dan peserta didik, inventarisasi, identifikasi, dan verifikasi DUDIKA, penyampaian surat permohonan ke DUDIKA, penempatan peserta didik pada DUDIKA, pembekalan guru pembimbing dan calon praktikan PKL. 2) Masa pelaksanaan PK; penyerahan calon praktikan ke DUDIKA, pelaksanaan PKL, pengisian jurnal PKL, dokumentasi pelaksanaan PKL, monitoring pelaksanaan PKL oleh guru pembimbing, pelaksanaan penilaian oleh instruktur PKL dan penarikan praktikan.

Adapun syarat yang diberikan sekolah untuk mengikuti PKL yaitu siswa wajib tuntas dalam semua mata pelajaran baik umum maupun kejuruan. Tujuan Praktek Kerja Lapangan yaitu sebagai berikut: 1) Internalisasi soft skills di dunia kerja 2) Penerapan hard skills yang dikuasai pada pekerjaan yang sesungguhnya sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) yang berlaku. 3) Peningkatan dan pengembangan hard skills dalam bidang tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. 4) Penyiapan kemandirian peserta didik untuk berwirausaha.

Adapun waktu pelaksanaan PKL di SMK N 1 Bukittinggi yang waktu pelaksanaan diatur sesuai dengan kalender Pendidikan pada SMK N 1 Bukittinggi pada satu tahun (Ganjil/Genap) jadwal tersebut disesuaikan dengan kesediaan DUDIKA yang menerima, dan jadwal yang dipilih oleh masing-masing Program Studi sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Oemar Hamalik praktek kerja lapangan memberikan manfaat bagi siswa yaitu: menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan- keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, memberikan pengalaman kepada siswa, siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah dilapangan, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (Haryanti, 2022).

Menurut Sutrisno, motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi bisa dikatakan sebagai dorongan dari luar maupun dari dalam untuk menggerakkan atau menyadarkan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Dirhamsyah, 2021). Motivasi kerja adalah keinginan yang terdapat pada individu untuk melakukan tindakan. Motivasi kerja merupakan suatu keinginan dan dorongan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya (Wibowo & Nugroho, 2021).

Menurut Hamalik, fungsi motivasi kerja yaitu sebagai berikut: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul kegiatan untuk mencari pekerjaan atau bekerja. 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Sebagai penggerak, diibaratkan ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya orang tersebut mencari pekerjaan atau bekerja.

Lulusan SMK yang dijamin mempunyai kompetensi dan keterampilan diharapkan menjadi calon tenaga kerja yang terampil dan siap untuk langsung bekerja sesuai dengan keahliannya. Namun dalam kenyataannya belum semua siswa SMK langsung bekerja setelah lulus sekolah, mereka masih bingung untuk melangkah kearah mana. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2022 terhadap siswa SMK N 1 Bukittinggi yang berinisial AN bahwa siswa belum siap secara fisik yang dimana sering mengalami pusing, karena tidak kuat dengan kondisi cuaca di lapangan . Adapun siswa berinisial F mengatakan bahwa ia tidak siap secara mental, karena dia tidak terbiasa bersosialisasi kepada banyak orang. Siswa berinisial AR juga mengatakan bahwa takut akan terjun kelapangan dan kurangnya dukungan dari orang- orang sekitar, siswa juga merasa kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi pada tanggal 18 November 2022 bahwasanya siswa SMK N 1 Bukittinggi yang berinisial RA, LR, A dan AR tidak memiliki kesiapan untuk bekerja karena tidak adanya motivasi pada diri mereka untuk bekerja ditandai dengan kurangnya semangat saat melakukan PKL dan tidak adanya keingintahuan siswa tentang dunia kerja karena pada saat pembekalangan untuk PKL siswa tidak memperhatikan dengan fokus sehingga banyak siswa setelah lulus SMK tidak siap bekerja. Adapun hasil wawancara pada tanggal 26 November 2022, pada siswa SMK N 1 Bukittinggi Jurusan TKJ, mengungkapkan bahwa dengan dilakukannya PKL di sekolah dapat menambah rasa percaya diri mereka untuk memasuki dunia kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK pada tanggal 26 November 2022, mengatakan bahwa kesiapan kerja siswa dilihat dari pengetahuan mereka sedalam apa mengetahui materi yang akan dibawa ke PKL, siswa SMK N 1 Bukittinggi dibekali dengan pengetahuan sebelum melakukan PKL sesuai dengan jurusan siswa masing- masing, dan ketika lulus sekolah siswa SMK ada yang langsung bekerja, ada juga yang kuliah dan bahkan ada yang kuliah sambil bekerja, tetapi guru BK juga mengatakan bahwa anak yang bekerja kebanyakan menyimpang dari jurusannya. Praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan siswa untuk bekerja dalam kriteria rendah. Guru BK juga mengatakan bahwa siswa kuliah atau kerja tergantung keadaan ekonomi.

Berdasarkan fenomena di atas terdapat beberapa indikasi dari praktek kerja lapangan, motivasi kerja dan kesiapan kerja Siswa Kelas XII Jurusan Tehnik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK N 1 Bukittinggi. Fenomena yang ada dilakangan Siswa Kelas XII Jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Tehnik Komputer Jaringan di SMK N 1 Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang mencari tentang hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Maka dari itu penelitian ini berfungsi untuk mengungkapkan pengaruh praktek kerja lapangan (PKL) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Menurut Suharsimi questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014). Tujuan penyebaran questioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan serta untuk mendapatkan data dengan validitas reliabilitas setinggi mungkin (Sukendra & Atmaja, 2020). Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden (Salim, 2012). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap analisis data sebagai berikut: 1) Coding, yaitu sebelum data diolah,

terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden. 2) Tally, pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan ke dalam tabel. 3) Pengolahan Data, Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

a. Mean, $M = \frac{\sum fx}{N}$

b. Range, ST-SR

c. % Skor, $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Keterangan:

- $\sum FX$: Jumlah Responden yang memilih tengah pada setiap interval
- N : Jumlah Responden
- M : Mean
- Range : Rentang dari skor
- ST : Skor tinggi
- SR : Skor Rendah

4) Standar Deviasi, Standar deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabilitas dalam suatu distribusi maupun variabel beberapa distribusi. Untuk menggunakan standar deviasi, rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

- SD: Standar Deviasi
- X²: Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat
- N: Jumlah Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Analisis data ini menghasilkan deskripsi data, deskripsi data tersebut menyajikan gambaran umum tentang kesiapan kerja, praktek kerja lapangan dan motivasi kerja pada siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi.

1. Deskripsi Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Jurusan Tehnik Komputer Jaringan (TKJ) SMK N 1 Bukittinggi

Kategori variabel kesiapan kerja dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi setiap variabel. Pada variabel kesiapan kerja dilakukan perhitungan mean dan standar deviasi menggunakan microsoft exel. Dan di dapatkan nilai mean sebesar 75,64 dan nilai standar deviasi sebesar 8,71. Adapun hasil persentase yang telah dilakukan melalui microsoft exel yaitu:

Tabel 1. Kategorisasi Subjek Pada Kesiapan Kerja

Kategori	Interval	F	%
Sangat rendah	$X < 62,57$	3	5,45%
Rendah	$62,57 < X \leq 71,3$	17	30,9%
Sedang	$71,3 < X \leq 80,0$	18	32,7%
Tinggi	$88,7 < X \leq 88,7$	13	23%
Sangat Tinggi	$X > 88,7$	4	7,27%
Jumlah		55	100%
Rata- rata Skor		75,64	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Kesiapan Kerja siswa kelas XII TKJ SMK N 1 Bukittinggi sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 32,7% dengan jumlah responden 18 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata

sebesar 75,64, maka kesiapan kerja siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang.

2. Praktek Kerja Lapangan

Kategori variabel Praktek Kerja Lapangan dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi setiap variabel. Pada variabel Praktek Kerja Lapangan dilakukan perhitungan mean dan standar deviasi menggunakan microsoft excel. Dan di dapatkan nilai mean sebesar 77,35 dan nilai standar deviasi sebesar 9,80. Adapun hasil persentase yang telah dilakukan melalui microsoft excel yaitu:

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Pada Praktek Kerja Lapangan

Kategori	Interval	F	%
Sangat rendah	$X < 62,6$	7	12,7%
Rendah	$62,6 < X \leq 72,4$	9	16,4%
Sedang	$72,4 < X \leq 82,2$	21	38,2%
Tinggi	$92 < X \leq 92$	17	30,9%
Sangat Tinggi	$X > 92$	1	1,82%
Jumlah		55	100%
Ratan- Rata Skor		77,35	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XII TKJ di SMK N 1 Bukittinggi sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 38,2% dengan jumlah responden 21 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 77,35, maka praktek kerja lapangan siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang.

3. Motivasi Kerja

Kategori variabel Praktek Kerja Lapangan dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi setiap variabel. Pada variabel Praktek Kerja Lapangan dilakukan perhitungan mean dan standar deviasi menggunakan microsoft excel. Dan di dapatkan nilai mean sebesar 63,95 dan nilai standar deviasi sebesar 8,10. Adapun hasil persentase yang telah dilakukan melalui microsoft excel yaitu:

Tabel .3 Kategorisasi Subjek Pada Motivasi Kerja

Kategori	Interval	F	%
Sangat rendah	$X < 51,8$	5	9,09%
Rendah	$51,8 < X \leq 59,9$	11	20,0%
Sedang	$59,9 < X \leq 68$	23	41,8%
Tinggi	$76,1 < X \leq 76,1$	14	25,5%
Sangat Tinggi	$X > 76,1$	2	3,64%
Jumlah		55	100%
Rata- Rata Skor		63,95	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Motivasi Kerja siswa kelas XII TKJ di SMK N 1 Bukittinggi sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 41,8% dengan jumlah responden 23 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 63,95, maka motivasi kerja siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang.

Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas dengan grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Grafik terkadang berbeda dengan hasil uji statistik. Maka dari itu untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal,

Tabel 4. One. Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62656644
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.070
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai signifikansi lebih > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0, 05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis penelitian

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi variable sebesar 0, 200 > 0, 05 sehingga bisa disimpulkan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05.

2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya regresi antar variabel bebas. Pendeteksian problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), Jika nilai VIF kecil dari 10 dan nilai tolerance besar dari 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

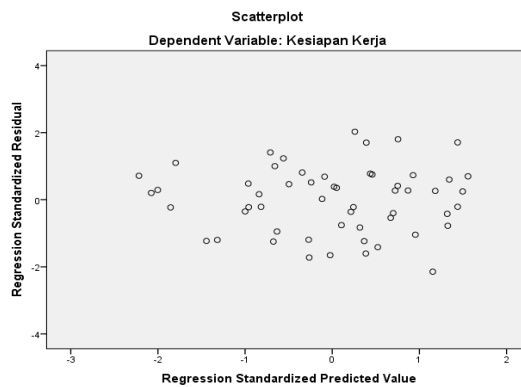
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.801	6.840		2.603	.012		
	Praktek Kerja Lapangan	.341	.104	.384	3.290	.002	.588	1.699
	Motivasi Kerja	.492	.126	.457	3.917	.000	.588	1.699

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Nilai tolerance variabel Praktek Kerja Lapangan (X1) yakni 0,588 lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF yakni 1,699 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X1. Nilai tolerance variabel Motivasi Kerja (X2) yakni 0,588 > 0,10, sementara nilai VIF yakni 1,699 < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X1 dan X2.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homokedastisitas bukan kondisi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara pengujian heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot, dimana pengujian dilakukan dengan melihat melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu pada grafik maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan output scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian bersifat homokedastisitas. Sehingga berdasarkan hipotesis yang ada maka H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas bila tidak ada pola yang jelas (menyebarkan) diterima, dan begitu pula sebaliknya maka H_a : ada gejala heteroskedastisitas bila ada pola tertentu yang jelas (bergelombang) di tolak.

4. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- a. Jika $D-W < d_l$ atau $D-W > 4 - d_l$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_u < D-W < 4 - d_u$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.583	.566	5.734	1.903

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktek Kerja Lapangan

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,903, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 55 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka diperoleh nilai d_u sebesar 1,6406 yang artinya lebih kecil dari nilai DW 1, 903 dan kurang dari ($4-d_u$) atau $4 - 1,6406 = 2,3594$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto kolerasi.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi X_1 dan Y

Tabel 7. Model Summary Praktek Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.449	6.463

a. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Lapangan

Dari tabel di atas diketahui korelasi variabel praktek kerja lapangan dengan kesiapan kerja sebesar 0,678. Selanjutnya pengaruh antara variabel praktek kerja lapangan dengan kesiapan kerja sebesar 0,459 atau 45,9% ini berarti variabel praktek kerja lapangan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 45,9%. Sedangkan 54,1% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 8. Anova Praktek Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.876	1	1880.876	45.029	.000 ^b
	Residual	2213.851	53	41.771		
	Total	4094.727	54			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Lapangan

Tabel di atas menjelaskan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai Signifikansi (Sig.). diketahui bahwa nilai fhitung sebesar 45.029 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 9. Coefficients Praktek Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.067	6.994		4.156	.000
	Praktek Kerja Lapangan	.602	.090	.678	6.710	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 29,067 sedangkan nilai praktek kerja lapangan (X_1) sebesar 0,602, sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad Y = 29,067 + 0,602 X.$$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kesiapan kerja sebesar 29,067. Sedangkan koefisien variabel praktek kerja lapangan sebesar 0,602, ini menyatakan apabila variabel praktek kerja lapangan bertambah 1 maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,602.

b. Uji Regresi X2 dan Y

Tabel 10. Model Summary Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.486	6.242

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Dari tabel di atas diketahui korelasi variabel motivasi kerja dengan kesiapan kerja sebesar 0,704. Selanjutnya pengaruh antara variabel motivasi kerja dengan kesiapan kerja sebesar 0,496 atau 49,6% ini berarti variabel motivasi kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 49,6%. Sedangkan 50,4% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 11. Anova Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2029.415	1	2029.415	52.079	.000 ^b
	Residual	2065.313	53	38.968		
	Total	4094.727	54			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Tabel di atas menjelaskan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai Signifikansi (Sig.). Diketahui bahwa nilai fhitung sebesar 52, 079 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel motivasi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 12. Coefficients Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.267	6.755		4.036	.000
	Motivasi Kerja	.756	.105	.704	7.217	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 27,267 sedangkan nilai motivasi kerja (X2) sebesar 0,756, sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad Y = 27, 267 + 0, 756 X$$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kesiapan kerja sebesar 27,267. Sedangkan koefisien variabel motivasi kerja sebesar 0,756, ini menyatakan apabila variabel motivasi kerja bertambah 1 maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,756.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.801	6.840		2.603	.012
	Praktek Kerja Lapangan	.341	.104	.384	3.290	.002
	Motivasi Kerja	.492	.126	.457	3.917	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1 X1 + B2 X2 + e$$

$$Y = 17,801 + 0,341 X1 + 0,492 X2 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien praktek kerja lapangan bersifat positif dengan nilai sebesar 0,341. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel praktek kerja lapangan sebesar 1, maka akan meningkat variabel kesiapan kerja sebesar 0,341.
- Koefisien motivasi kerja bersifat positif dengan nilai sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel motivasi kerja sebesar 1, maka akan meningkat variabel kesiapan kerja sebesar 0,479.

3. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara stimulant. Dalam pengujian ini H_a bisa diterima jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sebelum itu perlu dilakukan perhitungan f_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k ; n-k) \\ &= 2 ; 55-2 \\ &= 2 ; 53 \\ &= 4,023 \end{aligned}$$

Tabel 14. Anova Uji-f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2385.182	2	1192.591	36.276	.000 ^b
	Residual	1709.545	52	32.876		
	Total	4094.727	54			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil output anova bahwa nilai $f_{hitung} 36,276 > f_{tabel} 4,023$ dan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat di terima yang mana berarti berarti variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y .

4. Uji Determinasi

Tabel 15. Model Summary Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.583	.566	5.734

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktek Kerja Lapangan

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel Y, pada output model summary diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,583 atau 58,3 % yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stimulant antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi, dengan sampel berjumlah 55 siswa. Diketahui bahwa hubungan praktek kerja lapangan dan kesiapan kerja dari hasil analisis korelasi R sebesar 0,678. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0.459 atau 45,9% antara praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja termasuk dalam korelasi positif, hal ini menggambarkan semakin tinggi praktek kerja lapangan maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi. Diketahui bahwa praktek kerja lapangan memiliki pengaruh sebesar 45,9% terhadap variabel kesiapan kerja dan 54,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Praktek Kerja Lapangan (X1). Adapun variabel praktek kerja lapangan dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi, dan didapatkan nilai mean sebesar 77,35 dan nilai standar deviasi sebesar 9,80. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 77,35 maka praktek kerja lapangan siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang, dikarenakan nilai interval $72,4 < X \leq 82,2$ dengan nilai persentase 38,2% dengan jumlah responden 21 orang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas Nuraida Ramadeni & Dhyah Setyorini dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020" (Ramadeni & Setyorini, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan/PKL (X2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel, sebesar $4,005 > 0,000$ signifikan dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat signifikansinya 0,000, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwasanya praktek kerja lapangan berpengaruh positif kepada kesiapan kerja siswa SMK Kelas XII Akuntansi.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi, dengan sampel berjumlah 55 siswa. Diketahui bahwa hubungan motivasi kerja dan kesiapan kerja dari hasil analisis korelasi R sebesar 0,704. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0.496 atau 49,6% antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja termasuk dalam korelasi positif, hal ini menggambarkan semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK N 1 Bukittinggi.

Diketahui bahwa praktek kerja lapangan memiliki pengaruh sebesar 49,6% terhadap variabel kesiapan kerja dan 50,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel motivasi kerja (X2). Adapun variabel motivasi kerja dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi, dan didapatkan nilai mean sebesar 63,95 dan nilai standar deviasi sebesar 8,10. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 63,95 maka motivasi kerja siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang, dikarenakan nilai interval $59,9 < X \leq 68$ dengan nilai persentase 41,8% dengan jumlah responden 23 orang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Indria Novita dan Armida dengan judul "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa" (Novita & Armida, 2022). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semakin termotivasi siswa SMK Negeri 1 Solok untuk bekerja maka siswa semakin siap untuk bekerja.

3. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan antara praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uji hipotesis yang

dilakukan, terdapat hubungan yang positif antara variabel praktek kerja lapangan dengan variabel kesiapan kerja. Semakin tinggi tingkat praktek kerja lapangan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Selain itu terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi kerja dengan variabel kesiapan kerja, dimana semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwasannya praktek kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 36,276 > t_{tabel} 4,023$. Besar pengaruh yang diberikan praktek kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja yaitu 58,3% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat di terima yang mana berarti berarti variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y .

Adapun variabel kesiapan kerja dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi, dan didapatkan nilai mean sebesar 75,64 dan nilai standar deviasi sebesar 8,71. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 75,64 maka kesiapan kerja siswa SMK N 1 Bukittinggi jurusan Teknik Komputer Jaringan berada pada kategori sedang, dikarenakan nilai interval $71,3 < X \leq 80,0$ dengan nilai persentase 32,7% dengan jumlah responden 18 orang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pupung Alifudin, dkk yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa" (Alifudin et al, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 29,9%. Dari hasil tersebut nilai t_{hitung} 6.405 lebih besar dari t_{tabel} 3,18 dan nilai signifikansi F sebesar 0,005 lebih rendah dari 0,05 dan dari hasil dari uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel praktek kerja lapangan dan motivasi kerja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktek kerja lapangan dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, khususnya di Jurusan TKJ SMK N 1 Bukittinggi. Siswa yang mendapatkan pengalaman praktek kerja lapangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena mereka sudah terbiasa dengan situasi nyata di industri. Praktek kerja lapangan menyumbang 45,9% terhadap kesiapan kerja siswa, yang berarti pengalaman langsung di tempat kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan dan kesiapan mereka.

Motivasi kerja siswa juga sangat berpengaruh, menyumbang 49,6% terhadap kesiapan kerja mereka. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar serta bekerja, sehingga mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan tuntutan di dunia kerja. Kedua faktor ini, praktek kerja lapangan dan motivasi kerja, secara bersama-sama berkontribusi sebesar 58,3% terhadap kesiapan siswa untuk bekerja.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan kerja siswa berada di tingkat sedang, dengan nilai 75,64. Ini menandakan masih ada ruang untuk perbaikan, baik dalam hal meningkatkan kualitas praktek kerja lapangan maupun menciptakan lingkungan yang lebih mendukung motivasi siswa. Dengan demikian, pihak sekolah perlu terus berupaya meningkatkan kedua aspek ini agar siswa lebih siap, kompeten, dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin, P., Apriyanto, N., Fatra, F., & Fatimah, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 5(1), 77-87.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirhamsyah, D. (2021). *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*. CV. Azka Pustaka.
- Hamalik, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti, A. (2022). *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan Dan Memandu Karir*. Jakarta: CV Rajawali.
- Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70-81.
- Ramadeni, B. N., & Setyorini, D. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Salim, S. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media Bandung.
- Sugiyono, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1994). *Bimbingan Karir Di Sekolah- Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Sukendra, K., & Atmaja, K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Jawa Timur: Mahamure Press.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta, 5 (2). *Jurnal Ilmiah Edunomika*.